

ANALISIS CERPEN “CINTA LAKI- LAKI BIASA” KARYA ASMA NADIA DENGAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Abdullatip Munawar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: latipmr@email.com

Dwi Muhammad Wicaksono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

E-mail: dwimuhammad@ymail.com

***Abstract.** Short Stories can also be referred to as fictitious essays that contain part of a person's life or also a life that is told succinctly that focuses on a character only. In short stories there are elements that build short stories, namely the theme, characterization, plot and language used. In this paper, the author examines one of the Indonesian short stories, namely Cinta Laki Biasa Karya Asma Nadia. In completing a scientific work, the approach to be used is the Objective approach. The data were obtained through the analysis of Asma Nadia's ordinary male love short story. This approach is based on the consideration of the appropriateness of intrinsic elements. After reading the short story Love of Men used to be Asma Nadia's Work. The researcher feels the pleasures contained in the intrinsic elements to find out more about the elements contained in the short story, therefore, the researcher analyzes the short story Love of ordinary men with an objective approach . the intrinsic picture can be seen in the table below. from the analysis of the data above is that the intrinsic elements contained in the short story Love of ordinary men is a form of objectivity in all dispositions, traits and behaviors that are really experienced in everyday life. Born from a very solid mind and Conscience with the running of a storyline that describes the objectives that the reader feels.*

Keywords: Analysis of Ordinary Male Love Short Stories

Abstrak. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Dalam cerpen terdapat unsur-unsur yang membangun cerpen yaitu tema, penokohan, alur dan bahasa yang digunakan. Pada tulisan ini penulis meneliti salah satu cerpen Indonesia yaitu Cinta Laki-laki Biasa Karya Asma Nadia. Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan Objektif. Data diperoleh melalui analisis cerpen Cinta laki-laki biasa Karya Asma Nadia. Pendekatan ini di dasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian unsur- unsur instrinsik. Setelah membaca cerpen Cinta Laki- laki biasa Karya Asma Nadia. Peneliti merasakan kenikmatan- kenimatan yang terdapat dalam unsur instrinsik untuk mengetahui lebih lanjut unsur – usur yang terdapat dalam cerpen tersebut, oleh karena itu, peneliti menganalisis cerpen Cinta Laki- laki biasa dengan Pendekatan objektif . gambaran instrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini. dari analisis data diatas ialah bahwa unsur intrinsik yang tertuang didalam cerpen Cinta laki – laki biasa adalah bentuk keobjektifan dalam segala watak, sifat dan perilaku yang benar-benar

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

* Abdullatip Munawar, latipmr@email.com

dialami dalam kehidupan sehari-hari. Lahir dari batin dan Nurani yang sangat padu dengan berjalanya alur cerita yang menggambarkan objektif yang dirasakan pembacanya.

Kata kunci: Analisis Cerpen Cinta Laki-laki Biasa

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk mengomunikasikan segala perasaan dan pikiran, dan yang menjadi dasar penggunaan bahasanya terletak pada keberdayaan pilihan kata yang digunakan sehingga mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitifitas pembaca. Sebagai karya sastra memiliki imajinasi dan emosi, maka dalam hal ini karya sastra dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Karya sastra yang dalam bentuk penyajiannya berupa cerita yang mengangkat persoalan kehidupan sebagai tema ceritanya, dan dalam cerita itulah dituangkan gagasan- gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan. Namun akan sia-sia ketika mengharapkan kehidupan sebagaimana disajikan dalam karya sastra.

Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Dalam cerpen terdapat unsur-unsur yang membangun cerpen yaitu tema, penokohan, alur dan bahasa yang digunakan. Unsur tersebut memiliki hubungan fungsional dalam membangun cerita sehingga menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap karya.

Pada tulisan ini penulis meneliti salah satu cerpen Indonesia yaitu Cinta Laki-laki Biasa Karya Asma Nadia. Penulis akan menganalisis sebuah cerpen karya Asma Nadia, untuk itu peneliti menggunakan Pendekatan Objektif .

Pendekatan Objektif ialah Pendekatan yang memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. yaitu tema, alur, latar, Penokohan dan gaya Bahasa.

Langkah- Langkah dalam penerapan objektif antara lain yaitu Langkah pertama seorang yang menganalisis harus mengetahui tema apa yang akan di analisisnya. Langkah kedua melakukan analisis terhadap unsur- unsur yang terdaat dalam unsur intrinsik, seperti

tema, alur, latar, Penokohan dan gaya Bahasa. langkah ketiga mengaitkan hasil analisisnya berdasarkan unsur – unsur yang di analisis.

Mengenai tema yang di ambil oleh penulis ialah Cinta Laki-Laki Biasa merupakan salah satu Cerpen romantis yang bernafaskan religi. Meskipun penuh dengan pesan-pesan religi, cerpen ini disajikan tanpa terkesan menggurui.

Alur maju, karena ceritanya mengalir dari awal pertemuan Nania dan Rafli, perkenalan, hingga jenjang hubungan yang lebih tinggi.

Latar yang terdapat dalam cerpen tersebut berlatar tempat, latar waktu, dan latar social, tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerpen tersebut adalah Protagonis yang bersifat pintar, tulus, egas dan percaya diri. Antagonis bersifat bimbang, tidak mendukung, Tritagonis Bersifat taat ibadah, dan tidak mdah putus asa.

Gaya Bahasa atau majas adalah sebuah ungkapan penyampaian pesan yang menggubakan kata-kata kiasan. Gaya Bahasa yang di guakan dalam cerpen tersebut ialah menggunakan gaya Bahasa santai.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Sapardi Djoko Damono (1979) Sastra adalah suatu karya yang medium penyampaianya berupa bahasa dimana di dalamnya menampilkan gambaran kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari.

Menurut Burhan (2012) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel. Burhan juga menyebutkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi. ada cerpen yang pendek ada juga cerpan yang panjang.

Pendekatan objektif merupakan Pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsic karya sastra yang bersangkutan (Yudiono, 1984 : 53). Yaitu Pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri..

PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah, peneliti harus menggunakan pendekatan yang dapat membantu . adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan Objektif. Data diperoleh melalui analisis cerpen Cinta laki-laki biasa Karya

Asma Nadia. Pendekatan ini di dasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian unsur- unsur instrinsik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca cerpen *Cinta Laki- laki biasa* Karya Asma Nadia. Peneliti merasakan kenikmatan- kenimatan yang terdapat dalam unsur instrinsik untuk mengetahui lebih lanjut unsur – usur yang terdapat dalam cerpen tersebut, oleh karena itu, peneliti menganalisis cerpen *Cinta Laki- laki biasa* dengan Pendekatan objektif . gambaran instrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Tema

Kutipan kalimat: "Cinta luar biasa dari laki-laki biasa yang tak pernah berubah, untuk Nania."

2. Latar

1) Latar Tempat:

- a) Di kantin: "Saat itu teman-teman baik Nania sedang duduk di kantin menikmati hari-hari sidang yang baru saja berlalu. Suasana sore di kampus sepi.
- b) Di kampus: "Saat itu teman-teman baik Nania sedang duduk di kantin menikmati hari-hari sidang yang baru saja berlalu. Suasana sore di kampus sepi.
- c) Di kantor: "....., posisi Nania di kantor semakin gemilang....."
- d) Di sisi tempat tidur: "Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania di rumah sakit"
- e) Di rumah sakit: "Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania di rumah sakit"
- f) Di ruangan serba putih: "Pembiusan dilakukan, Nania digiring ke ruangan serba putih."
- g) Di ruang ICU: "Dibawanya sebuah Quran kecil, dibacakannya dekat telinga Nania yang terbaring di ruang ICU."
- h) Di mall: "Belanja, makan di restoran, nonton bioskop, rekreasi ke manapun Nania harus ikut"

i) Di jalan: "Lalu berangsur Nania menyadari, mereka, orang-orang yang ditemuinya di jalan,...."

2) Latar suasana

- a) Sedih: Bayi yang dikandung Nania tidak juga mau keluar. Sudah lewat dua minggu dari waktunya.
- b) Cemas: Rafli tercengang. Cemas. Nania tak bisa menghibur karena rasa sakit yang sudah tak sanggup lagi ditanggungnya. Kondisi perempuan itu makin payah. Sejak pagi tak sesuap nasi pun bisa ditelannya.
- c) Panik: Rafli membayangkan sebuah sumber air yang meluap, berwarna merah. Ada varises di mulut rahim yang tidak terdeteksi dan entah bagaimana pecah! Bayi mereka selamat, tapi Nania dalam kondisi kritis.
- d) Menangis: Mama Nania yang baru tiba, menangis kerana melihat nania dalam kondisi keritis.
- e) Bahagia: ketika anak ketiga yang di kandung nania telah keluar.
- f) Keheranan: keheranan yang terjadi bukan semata miliknya, melainkan menjadi milik banyak orang; Papa dan Mama, kakak-kakak, tetangga, dan teman-teman Nania. Mereka ternyata sama herannya.[karena nania mau dilamar oleh rafi]
- g) Kekonyong-konyong hening: Suasana sekonyong-konyong hening. Bahkan keponakan-keponakan Nania yang balita melongo dengan gigi- gigi mereka yang ompong. Semua menatap Nania!
- h) Bahagia: . Di sampingnya Nania bahagia.Mereka akhirnya menikah.

3) Latar waktu

- a) Menjelang hari H: "Menjelang hari H, Nania masih saja sulit mengungkapkan alasan kenapa dia mau menikah dengan lelaki itu."
- b) Suasana sore: "Suasana sore di kampus sepi.Berpasang-pasang mata tertuju pada gadis itu."
- c) tiga bulan lalu: "Yang pertama terjadi tiga bulan lalu saat Nania menyampaikan keinginan Rafli untuk melamarnya."
- d) Setahun: "Setahun pernikahan."

- e) tahun ketujuh pernikahan: "Menginjak tahun ketujuh pernikahan, posisi Nania di kantor semakin gemilang, uang mengalir begitu mudah, rumah Nania besar, anak-anak pintar dan lucu, dan Nania memiliki suami terbaik di dunia."
- f) empat jam kemudian: "Sudah bertambah sedikit, kata seorang suster empat jam kemudian menyemaikan harapan."
- g) Tigapuluh jam berlalu.: "Tigapuluh jam berlalu."
- h) Sejak pagi: "Sejak pagi tak sesuap nasi pun bisa ditelannya."
- i) seminggu lebih: "Sudah seminggu lebih Nania koma"
- j) siang dan malam: "Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam"
- k) sepuluh hari berlalu: "Ketika sepuluh hari berlalu, dan pihak keluarga mulai pesimis dan berfikir untuk pasrah, Rafli masih berjuang."
- l) Malam-malam: "Malam-malam penantian dilewatkan Rafli dalam sujud dan permohonan."
- m) Pada hari ketigapuluh: "Pada hari ketigapuluh tujuh doa Rafli terjawab. Nania sadar dan wajah penat Rafli adalah yang pertama ditangkap matanya."
- n) Ketika malam: "Ketika malam Rafli mendandani Nania agar cantik sebelum tidur."
- o) hari Minggu: "Setiap hari Minggu Rafli mengajak mereka sekeluarga jalan-jalan keluar. Selama itu pula dia selalu menyertakan Nania."
- p) Duapuluh dua tahun pernikahan: "Duapuluh dua tahun pernikahan. Nania menghitung-hitung semua, anak-anak yang beranjak dewasa, rumah besar yang mereka tempati, kehidupan yang lebih dari yang bisa dia syukuri."

3. Tokoh Dan Penokohan

- 1) Protagonis : Nania

Sifat:- Pintar : "Sebab kamu paling berprestasi dibandingkan kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba beladiri. Kamu juga juara debat bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!"

Tulus : "Nania bisa merasakannya hanya dari sentuhan tangan tatapan mata atau cara dia meladeni nania"

"Nania Cuma rafli." sahutnya pendek dengan air mata mengambang di kelopak"

Tegas : "Tidak tempat ukuran-ukuran duniawi menjadi parameter kebaikan seseorang menjadi manusia. dimana iman dimana tawakal hingga begitu mudah menentukan masa depan seseorang dengan menilai penampilannya hari ini"

Percaya diri : "Nania Cuma punya idealisme berdasarkan perasaan yang telah menentukan nania hingga dua puluh tiga tahun. dan nalurianya menerima rafli disampingnya , nania bahagia .kemudian meraka akhirnya menikah."

2) Antagonis :

Papa Nania

sifat : - Tegas: "Menebak-nebak,apa lucunya jika rafli melamarnya.tidak ada yang lucu!"

"Papa hanya tidak mengira rafli berani melamar anak papa"

Mama Nania

sifat : - Bimbang : "Tapi nania tidak serius dengan rafli?"

Tulus : "Maksud mama siapa saja boleh datang melamar siapapun,tapi jawabanya tidak harus iya,toh"

Ketiga Kakaknya

Sifat : - Tidak mendukung : "Sebab rafli Cuma laki-laki biasa, dari keluarga biasa, dengan pendidikan biasa, penampilan biasa, pekerjaan dan gaji yang amat sangat biasa"

"lihatlah hidupmu,nania lalu lihat rafli kamu sukses, mapan,kamu bahkan tidak perlu laki-laki untuk menghidupimu"

3) Tritagonis : - Rafli

sifat : - taat ibadah dan tak putus asa : "Rafli percaya meskipun tak mendengar,nania bisa merasakan kehadirannya"kata itu di bisikkan berulang-ulang sambil mencium tangan nania`

"Rafli masih berjuang datang setiap hari ke rumah sakit mengaji dekat nania sambil menggenggam tangan istrinya yang mesra"

- tetangga

- karyawan kantor

- teman teman nania

- keponakan keponakan nania

4. Plot / Alur

Alur maju ,karna menceritakan nania dari awal menyukai rafli yang tidak di sukai oleh keluarganya,tetapi akhirnya mereka menikah dan punya anak.pada saat nania melahirkan anak ke tiga, nania mengalami koma selama 37 hari. setelah sadar nania sakit dan ia harus berada di kursi roda. . Duapuluh dua tahun pernikahan. Nania menghitung-hitung semua, anak-anak yang beranjak dewasa, rumah besar yang mereka tempati, kehidupan yang lebih dari yang bisa dia syukuri. Meski tubuhnya tak berfungsi sempurna. Meski kecantikannya tak lagi sama karena usia, meski karir telah direbut takdir dari tangannya. Waktu telah membuktikan segalanya. Cinta luar biasa dari laki-laki biasa yang tak pernah berubah, untuk Nania.

5. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa yang digunakan sangatlah santai dan lembut dalam bertutur kata. Saat melihat mobil Rafli yang biasa dan sederhana, Nania berkomentar: “Mirip dengan orangnya!”

“Biasa maksudnya?” tanya Rafli.

Nania tersenyum tulus dan berkata yakin: “Antik!”

Dalam dialog yang lain, Nania bertanya: “Memangnya wanita seperti apa yang cocok untuk Kang Rafli?”

Rafli menjawab dengan sangat sederhana: “Yang sholihat dan menutupi auratnya.”

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data di atas ialah bahwa unsur intrinsik yang tertuang didalam cerpen *Cinta laki – laki biasa* adalah bentuk keobjektifan dalam segala watak, sifat dan perilaku yang benar-benar dialami dalam kehidupan sehari-hari. Lahir dari batin dan Nurani yang sangat padu dengan berjalanya alur cerita yang menggambarkan objektif yang dirasakan pembacanya.

Melihat kenyataan di lingkungan masyarakat, cerpen kadangkala tidak terlalu diperhatikan. Kebanyakan lebih mengutamakan apresiasi sastra puisi dan drama. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada factor- factor lain terhadap kemampuan menganalisis cerpen. Sehingga dapat memperoleh perbandingan.

DAFTAR REFERENSI

- Abrams, M. H. (1953). *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Atmazaki. (1991). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Damono, S. D. (1999). *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2007). *Mantra Asihan: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik, 1(1)*.
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik, 3(2)*, 158-177.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H. (2021a). *Konsep Mistik Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*. Disertasi. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Isnaini, H. (2021b). Upacara "Sati" dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi "Sita" Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 8, No. 2*, 112-122.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1*, 1-12.

Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.

Jabrohim. (1996). *Pasar dalam Perpektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.

Tarsyad, T. E. (2011). *Kajian stilistika puisi Sapardi Djoko Damono*. Banjarmasin: Tahura Media.

Teeuw, A. (1980). *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.